

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kondisi keperawatan di Indonesia memang cukup tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN seperti Piliphina, Thailand, dan Malaysia, apalagi bila ingin disandingkan dengan Amerika dan Eropa. Pendidikan rendah, gaji rendah, pekerjaan selangit inilah paradoks yang ada. Rendahnya gaji menyebabkan tidak sedikit perawat yang bekerja di dua tempat, pagi hingga siang di rumah sakit negeri, siang hingga malam di rumah sakit swasta. Dalam kondisi yang demikian maka sulit untuk mengharapkan kinerja yang maksimal. Apalagi bila dilihat dari rasio perawat dan pasien, dalam satu shift hanya ada 2-3 perawat yang jaga sedangkan pasien ada 20-25 per bangsal jelas tidak proporsional (Yusuf,2006).

Jumlah perawat yang menganggur di Indonesia ternyata cukup mencengangkan. Hingga tahun 2005 mencapai 100 ribu orang. Hal ini disebabkan kebijakan *zero growth* pegawai pemerintah, ketidakmampuan rumah sakit swasta mempekerjakan perawat dalam jumlah memadai, rendahnya pertumbuhan rumah sakit dan lemahnya kemampuan berbahasa asing. Ironisnya, data WHO tahun 2005 menunjukkan bahwa dunia justru kekurangan 2 juta perawat, baik di AS, Eropa, Australia dan Timur Tengah. Fakta lain di lapangan, saat ini banyak tenaga perawat yang bekerja di rumah sakit dan puskesmas dengan status magang. Alasan klasik dari pihak rumah sakit “mereka sendiri yang datang minta magang”. (Yusuf, 2006).

Berdasarkan data yang tercatat dalam WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa sekarang ada lebih dari 9 juta perawat (Sri,2007), hal ini menjelaskan juga bahwa dari banyaknya jumlah perawat bila dibandingkan dengan

disiplin ilmu lainnya, profesi perawat memegang peranan yang sangat besar dalam bidang pelayanan kesehatan. Di Indonesia, jumlah perawat paling banyak bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Menurut data dari Kemenkes RI tahun 2011 bahwa terdapat 93.877 perawat yang bekerja di rumah sakit berpendidikan Diploma III, Diploma IV terdapat 1805 perawat, Sarjana Strata Satu Keperawatan sebanyak 6781 perawat, Ners terdapat 1637 perawat, dan Sarjana Strata Dua sebanyak 509 perawat. Sedangkan perawat yang berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) sebanyak 45031 orang, sedangkan jumlah perawat yang bekerja di Puskesmas berdasarkan profil kesehatan tahun 2009 berjumlah 52.753 orang.

Perawat Profesional adalah Perawat yang bertanggungjawab dan berwenang memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri dan atau berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kewenangannya (Depkes RI, 2002).

Di Indonesia, tenaga keperawatan yang merupakan jumlah tenaga kesehatan terbesar seyogyanya dapat memberikan kontribusi esensial dalam keberhasilan pembangunan kesehatan. Pengembangan pelayanan keperawatan profesional tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan profesional keperawatan. Diperkirakan bahwa dimasa datang tuntutan kebutuhan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan akan terus meningkat baik dalam aspek mutu maupun keterjangkauan serta cakupan pelayanan. Dengan demikian keperawatan perlu terus mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perubahan yang terjadi diberbagai bidang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara perawat di beberapa puskesmas dan rumah sakit kabupaten Bengkayang menyatakan alasan mereka bekerja di puskesmas dikarenakan adanya tunjangan masa tua baik untuk diri sendiri dan keluarga untuk masa yang akan datang, ada juga yang mengatakan bahwa bekerja di puskesmas untuk

menghindari shift dinas sehingga lebih santai saat bekerja. Sedangkan alasan perawat yang bekerja di rumah sakit dikarenakan dapat menambah keterampilan dalam setiap tindakan-tindakan yang dilakukan dan lebih mengetahui dan mengenal berbagai macam penyakit yang ada di rumah sakit.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Faktor- faktor yang berhubungan dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia perawat.
- b. Mengetahui gambaran jenis kelamin perawat.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan perawat.
- d. Mengetahui gambaran status perkawinan perawat
- e. Mengetahui gambaran pendapatan perawat.
- f. Mengetahui gambaran lamanya jam kerja perawat.
- g. Mengetahui gambaran ada atau tidaknya kerja shift.

- h. Mengetahui gambaran pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau RS pemerintah.
- i. Mengetahui hubungan antara usia perawat dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah.
- j. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin perawat dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah.
- k. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan perawat keperawatan dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah.
- l. Mengetahui hubungan antara status perkawinan perawat dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah.
- m. Mengetahui hubungan antara pendapatan perawat dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah.
- n. Mengetahui hubungan antara lamanya jam kerja perawat dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah.
- o. Mengetahui hubungan antara ada atau tidaknya kerja shift perawat dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Organisasi perawat

Dapat memberikan masukan bagi para perawat dalam pemilihan tempat bekerja baik di puskesmas dan rumah sakit pemerintah.

2. Bagi akademis/ilmiah

Dapat menjadi bahan studi selanjutnya dalam penelitian yang berhubungan dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah.

3. Bagi Puskesmas dan Rumah Sakit Pemerintah

Dapat memberikan sumbangan umpan balik kepada manajemen puskesmas dan rumah sakit agar dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia khususnya dalam bidang keperawatan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama studi dan bertambahnya wawasan dalam bidang penelitian.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Waktu pelaksanaannya pada bulan Agustus 2013 di puskesmas dan rumah sakit pemerintah kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Responden pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di puskesmas dan rumah sakit pemerintah kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dalam suatu populasi. Korelatif bertujuan untuk menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecenderungan perawat dalam pemilihan tempat bekerja di puskesmas atau rumah sakit pemerintah kabupaten Bengkayang. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner.